

Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa BKI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Siti Latifatus Sun'iyah ¹

latifatus13@gmail.com ¹

Wikan Galud Widyarto ²

wikan.galuh@uinsatu.ac.id ²

^{1 & 2} Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung

Received: 24/4/2022

Accepted: 15/6/2024

Published: 30/6/2024

Abstract: This study aims to determine the level of self-efficacy, the level of career decision-making, and the relationship between self-efficacy and career decision-making in Islamic Counseling Guidance students batch 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. The approach used is the quantitative type of correlation with a sample of 65 students from the 2018 Islamic Counseling Guidance study program at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sampling used a purposive sampling technique with a self-efficacy scale measuring instrument and career decision making. The results of the data description test show that the average level of self-efficacy and career decision-making is in the moderate category with the percentage of self-efficacy of 73.84% and career decision-making of 75.38%. The results of the correlation analysis show that there is a significant positive relationship with the degree of a strong relationship between self-efficacy and career decision making in Islamic Counseling Guidance students batch 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. This is evidenced by the value of the correlation coefficient (r) = 0.634, and the significance level (p) = 0.000, so that the hypothesis in this study is accepted.

Keywords: Self-Efficacy, Career Decision Making, Students.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efikasi diri, tingkat pengambilan keputusan karir, dan hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pendekatan yang digunakan yakni kuantitatif jenis korelasional dengan jumlah sampel sebanyak 65 mahasiswa dari prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan alat ukur skala efikasi diri dan pengambilan keputusan karir. Hasil uji deskripsi data menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri dan pengambilan keputusan karir rata-rata berada pada kategori sedang dengan persentase efikasi diri sebesar 73,84% dan pengambilan keputusan karir sebesar 75,38%. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dengan derajat hubungan kuat antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r) = 0,634, dan taraf signifikansi (p) = 0,000, sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima.

Kata Kunci: Efikasi diri, Pengambilan Keputusan Karir, Mahasiswa.

How to cite this article:

Sun'iyah, Siti Latifatus & Widyarto, Wilkan Galud (2024). Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa BKI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 11(1), 01-11. <https://doi.org/10.24252/al-irsyad%20al-nafs.v10i2>

PENDAHULUAN

Efikasi diri pada dasarnya memegang peranan penting dalam perkembangan kehidupan individu baik pada anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Menurut KBBI efikasi merupakan kemampuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, sedangkan diri merupakan segala sesuatu baik fisik, sikap, maupun perasaan atau persepsi diri seseorang. Bandura (1997) mengemukakan bahwasanya *self-efficacy* adalah keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengerjakan pekerjaan. Sedangkan menurut Gusriko Hardianto (2014) efikasi diri diartikan sebagai keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menghasilkan tingkat kerja serta menguasai situasi yang mempengaruhi kehidupan dengan cara berpikir, berperilaku, merasa, dan memotivasi. Efikasi diri juga diartikan sebagai keyakinan seseorang tentang kemampuannya dalam melakukan sesuatu secara sukses (Nurodin, 2019).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan sebelumnya, efikasi diri atau *self-efficacy* diartikan sebagai keyakinan akan kemampuan diri untuk menjalankan pekerjaan sesuai tujuan yang ditentukan. Ada dua kategori efikasi diri, yakni efikasi diri tinggi dan rendah. Efikasi diri yang tinggi diartikan sebagai tingkat keyakinan terhadap kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan secara optimal, sedangkan efikasi diri rendah cenderung membuat seseorang tidak yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaan (Permana et al., 2016). Hal ini sesuai dengan pandangan Santrock (2008) bahwa *self-efficacy* adalah

keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengendalikan situasi guna menghasilkan keuntungan. Jika individu memiliki tingkat kepercayaan tinggi pada kemampuannya, maka hasil yang dicapai akan maksimal, sebaliknya jika seseorang berada ditingkat kepercayaan diri rendah maka hasil yang dicapai juga kurang ideal.

Efikasi diri berpengaruh terhadap seluruh perkembangan kehidupan individu terutama dalam hal pengambilan keputusan karir. Menurut KBBI pengambilan berasal dari kata dasar ambil yaitu memegang dan membawa, sedangkan keputusan merupakan suatu hal yang telah ditetapkan melalui adanya pertimbangan. George R. Terry, menyatakan bahwa pengambilan keputusan diartikan sebagai proses memilih antara dua atau lebih pilihan perilaku. (Syamsi 2000). Handoko (2000) mendefinisikan bahwasanya karir adalah suatu pekerjaan dan posisi yang dilakukan selama kehidupan profesional seseorang. Karir tidak hanya berpatokan pada jenjang pendidikan dan pekerjaan, tetapi lebih mengarah pada keseluruhan aspek pribadi individu (Tohari 2002). Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa karir tidak hanya berfokus pada bidang pekerjaan, tetapi karir lebih mengarah pada proses keseluruhan aspek individu mulai dari cita-cita, ambisi, dan tujuan hidup yang dilakukan dengan tekun dan semangat untuk menghasilkan makna dalam menggapai tujuan pada bidang yang diinginkan.

Di masa sekarang, pengambilan keputusan karir yang tepat menjadi tolak

ukur keberhasilan, terutama bagi kalangan mahasiswa semester akhir yang bingung dalam menentukan karir setelah lulus perkuliahan. Karir yang mapan dianggap mempengaruhi tingkat kesejahteraan, oleh karena itu perencanaan karir yang matang dapat membuat perjalanan karir lebih fokus dan terarah. Tingkat pemilihan karir pada dasarnya tidak hanya berpatokan pada jenjang pendidikan dan pekerjaan, melainkan lebih mengarah pada keseluruhan aspek perkembangan diri individu mulai dari: (1) Peran hidup seperti tugas dan tanggung jawab, (2) Lingkungan kehidupan seperti keluarga, dan (3) Peristiwa kehidupan seperti pengalaman dari berbagai peristiwa-peristiwa yang dilalui (Tohari 2002). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemilihan karir bervariasi yang mana mencakup keseluruhan aspek kehidupan yang terwujud karena adanya kekuatan dan keinginan yang ada dalam diri individu. Sesuai dengan ciri-ciri karir, antara lain (1) Unik, mengarah pada minat dan bakat potensi yang dimiliki seseorang, (2) Dinamis, yaitu terus berkembang secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan zaman dan kemauan yang ingin dicapai, (3) Terbuka, maksudnya setiap orang berhak memasuki dunia karir (Ani 2017).

Ridha (2003) mengemukakan jika dasar-dasar pengambilan keputusan karir bisa dipengaruhi oleh fisik, emosional, rasional, interpersonal, dan struktural. Unsur-unsurnya yaitu genetik atau kemampuan seseorang yang dibawa sejak lahir dan diwariskan, kepribadian dan kondisi lingkungan, serta pengalaman dan keterampilan yang diperoleh individu sehingga dapat belajar dan meningkatkan bakatnya dalam menyelesaikan suatu tugas. Menurut Germeijs dan Verschueren (2007) dampak dari salahnya pengambilan keputusan karir mengakibatkan adanya (1) Problem psikologi, yaitu persoalan pada jiwa

seperti menurunnya konsentrasi dan tekanan pada diri seseorang, (2) Problem rasional, yaitu permasalahan pada pola pikir seperti perasaan tidak nyaman dan kurang percaya diri, (3) Problem akademis, yaitu permasalahan dalam hal pendidikan maupun jenjang karir seperti prestasi kurang maksimal dan kesulitan dalam menyelaraskan serta mengatasi masalah dalam suatu lingkungan sehingga menyebabkan motivasi diri semakin rendah.

Pengambilan keputusan karir jika dikombinasikan dengan efikasi diri tinggi akan dapat meningkatkan kepercayaan diri sehingga memungkinkan untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan. (Taihutu et al., 2020). *Self-efficacy* yang tinggi mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya, sehingga menghasilkan keputusan yang lebih tepat dan maksimal. Di sisi lain, seseorang dengan efikasi diri yang rendah cenderung membuat keputusan pekerjaan yang kurang optimal. Hal ini sejalan dengan penapat Ardiyanti dan Alsa (2015) bahwa kebingungan dan ketidakpastian seseorang terkait dengan efikasi diri dalam memutuskan suatu pekerjaan. Akibatnya, *self-efficacy* atau efikasi diri sangat penting dalam membuat keputusan karir.

Fenomena yang terjadi saat ini berkaitan dengan hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa narasumber pada tanggal 5 November 2021, diketahui bahwa beberapa mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bimbang dan khawatir akan kemampuannya dalam menentukan pilihan karir setelah lulus kuliah, tetapi disamping itu, ada mahasiswa yang yakin dengan pilihan karirnya.

Data yang diperoleh setelah melakukan wawancara cukup bervariasi, tetapi diantara hasil tersebut terdapat mahasiswa yang masih bimbang akan keputusan karir kedepan. Oleh sebab itu dibutuhkan efikasi diri untuk meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki mahasiswa, sehingga nantinya efikasi diri diharapkan dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir. Sesuai dengan Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ۝ ١١

Artinya: *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."*

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa manusia diberikan kesempatan untuk merubah situasi dan kondisinya dengan cara mengubah diri sendiri. Menurut M. Quraish Shihab perubahan yang terjadi dapat berupa bentuk, baik dari hal positif maupun negatif. (M. Quraish Shihab, 2007). Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwa tingkat pencapaian kinerja individu ditentukan oleh tingkat kepercayaan diri, sebagaimana dikemukakan pada paragraf sebelumnya. Oleh sebab itu efikasi diri diproyeksikan dapat meningkatkan kemungkinan pengambilan keputusan karir yang terbaik. Berdasarkan uraian diatas diketahui penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa Bimbingan Konseling

Islam angkatan 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini berupa kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berfokus terhadap fenomena objektif yang dieksplorasi secara kuantitatif dengan memanfaatkan angka, pemrosesan statistik, struktur, dan eksperimen terkontrol (Bahrudin 2014). Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menguji teori, mengumpulkan bukti, menunjukkan hubungan atau pengaruh, membuat perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, dan memperkirakan serta mengantisipasi hasil (Siregar 2017). Jenis metode penelitian yang digunakan berupa korelasional. Penelitian korelasional dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih tanpa berusaha mempengaruhi (Basuki 2021). Tujuannya untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen (X) "efikasi diri" dengan variabel dependen (Y) "pengambilan keputusan karir".

Teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D 2009). Jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 66 mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hal ini sejalan dengan keyakinan Sugiyono (2010) bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik teretentu yang dipilih oleh peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulan.

Sampel yang digunakan berjumlah 65 mahasiswa prodi Bimbingan Konseling

Islam angkatan 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Menurut Sugiyono (2009) sampel diyakini sebagai bagian dari sifat dan jumlah populasi, sehingga sampel yang digunakan nantinya dapat mewakili hasil populasi yang diamati. Dalam situasi ini, ukuran minimal sampel untuk penelitian adalah 30 hingga 500 sampel, sedangkan ukuran minimal sampel untuk analisis penelitian korelasi adalah 10 kali jumlah variabel yang dianalisis (Sugiyono 2012). Sementara itu, Arikunto (2002)) mengemukakan jika jumlah subjek kurang dari 100 sebaiknya digunakan seluruhnya untuk melakukan penelitian jenis populasi. Jika jumlah subjek besar, dapat dibagi antara 10% dan 15% atau 20% dan 25% (Ajat Rukajat, 2018).

Proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala efikasi diri yang disusun berdasarkan indikator dari teori Albert Bandura, yaitu: 1). *Magnitude*, 2). *Generality*, 3). *Strenght*. Pengambilan keputusan karir disusun berdasarkan indikator dari Conger yaitu: 1). Pengetahuan mengenai karir, 2). Pemahaman diri, 3). Kecocokan antara pilihan karir dengan kepribadian diri, 4). Minat, 5). Proses membuat keputusan, dan 6). Masalah interpersonal.

Alat ukur yang digunakan berupa skala likert pilihan ganda meliputi: a). Selalu, b). Sering, c). Kadang-kadang, d). Jarang, e). Tidak pernah. Total skor yang diperoleh meliputi: 5, 4, 3, 2, 1. Menurut Sugiyono (2009) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok. Terdapat 53 item pernyataan untuk skala efikasi diri dan 42 item pernyataan untuk pengambilan keputusan karir. Sebelum diuji cobakan, terlebih dahulu dilakukan validasi angket pada dosen ahli Bimbingan Konseling, setelah itu dilakukan uji coba kepada 50 mahasiswa angkatan 2018 yang tersebar dari berbagai instansi di Jawa Timur.

Pada skala efikasi diri, dari 53 pernyataan terdapat 43 prnyataan valid dan 10 tidak valid. Untuk skala pengambilan keputusan karir, dari 42 pernyataan terdapat 36 pernyataan valid dan 6 tidak vaid. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *Google Form* untuk menyebarkan angket/kuesioner ke seluruh mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 UIN Sayyid Ali Rahmtullah Tulungagung yang berada diberbagai wilayah Indonesia dengan harapan dapat menjangkau seluruhnya. Setelah data dikumpulkan kemudian dilakukan teknik analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* melalui bantuan program *SPSS for Windows 20*.

Instrument yang digunakan terdiri wawancara, kuisisioner, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam melakukan asesmen atau studi pendahuluan untuk menentukan kesesuaian antara subjek dengan permasalahan yang diteliti. Sedangkan kuisisioner yang digunakan berupa kuisisioner efikasi diri dan pengambilan keputusan karir dengan alat ukur skala likert untuk pengumpulan data. Studi dokumentasi digunakan untuk mencocokkan antara jumlah sampel yang diambil dengan data pengumuman jadwal peserta dan penguji seminar proposal prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan 2018/2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Deskripsi

Tabel 1.1 Uji Deskripsi Tingkat Efikasi Diri

Katego ri	Renta ng	Frekue nsi	Presenta se
Tinggi	$X \geq 161,148$	10	15,38%

Sedang	132,97 $2 \geq X < 161,148$	48	73,85%
Rendah	$X \leq 132,972$	7	10,77%
TOTAL		65	100%

Berdasarkan hasil uji deskripsi, efikasi diri mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung rata-rata berada pada kategori sedang. Hal ini didasarkan pada hasil uji deskripsi data, yang dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sehingga dapat diolah, dan ditentukan berdasarkan kategori yang ada (Sugiyono, 2009). Hasil uji deskripsi menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berada ditingkat kategori tinggi sebesar 15,38% (10 sampel), sedang sebesar 73,84% (48 sampel), dan rendah sebesar 10,76% (7 sampel).

Tabel 1.2 Deskripsi Tingkat Pengambilan Keputusan Karir

Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq 130,601$	10	15,38%
Sedang	$101,559 \geq X < 130,601$	49	75,38%
Rendah	$X \leq 101,559$	6	9,24%
TOTAL		65	100%

Tingkat pengambilan keputusan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berada dikategori tinggi sebesar 15,38% (10 sampel), sedang sebesar 75,38% (49 sampel), dan rendah sebesar 9,23% (6 sampel).

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11,2246332
	Absolute Differences	6
Most Extreme Differences	Positive	,096
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,774
Asymp. Sig. (2-tailed)		,586

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorof-Smirnov* yang diuji menggunakan *software SPSS versi 20*. Tujuannya untuk mengetahui distribusi jenis data dengan membandingkan nilai signifikansi dengan rumus dasar pengambilan keputusan. Jika nilai signifikansi ≥ 0.05 data diartikan berdistribusi normal, sebaliknya, jika nilai signifikansi $\leq ,05$ diartikan tidak berdistribusi (Nikolaus Duli, 2019). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pada variabel efikasi diri dan pengambilan keputusan karir memiliki nilai signifikansi sebesar $p = 0,586$. Berdasarkan hasil tersebut diketahui $0,586 \geq 0,05$ maka diketahui bahwa kedua variabel memiliki jenis sebaran data yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel efikasi diri dan pengambilan keputusan karir memiliki nilai signifikansi $p = 0,586$.

Karena nilai signifikansi $0,586 \geq 0,05$ maka dinyatakan bahwa kedua variabel penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Linieritas

Tabel 1.4 Uji Linearitas

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR * EFIKASI DIRI	Between Groups	10612,782	34	312,141	3,249	,001
	Linearity	5431,102	1	5431,102	56,538	,000
	Deviation from Linearity	5181,680	33	157,021	1,635	,089
	Within Groups	2881,833	30	96,061		
	Total	13494,615	64			

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai signifikansi untuk uji linieritas $\leq 0,05$ maka diartikan kedua variabel linier, sebaliknya, jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ diartikan tidak linier (Billy Nugraha, 2022). Berdasarkan hasil uji linieritas, nilai signifikan hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir sebesar $p = 0,000$. Hasil temuan tersebut disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$ menunjukkan bahwa antara variabel efikasi diri (X) dengan pengambilan keputusan karir (Y) mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki hubungan yang bersifat linier.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 1.5 Uji Hipotesis Correlations

		EFIKASI DIRI	PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR
		1	,634*
EFIKASI DIRI	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)		,000
	N	65	65
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,634**	1
	N	65	65

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* melalui *software SPSS versi 20*. Tujuannya untuk melihat ada tidaknya hubungan diantara kedua variabel. Jika nilai signifikansi uji residual (2-tailed) $\leq 0,05$ diartikan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel, dan jika nilai signifikansi uji residual (2-tailed) $\geq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan diantara keduanya (Suci Haryanti, 2021). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh *pearson* korelasi (r) = 0,634, dengan tingkat signifikansi (p) = 0,000. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa $p = 0,000 \leq 0,05$. Hal ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dengan tingkat korelasi kuat antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dinyatakan diterima. Artinya terdapat hubungan antara kedua variabel efikasi dan pengambilan keputusan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

PEMBAHASAN

Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat efikasi diri mahasiswa tergolong tinggi sebesar 15,38% dengan jumlah 10 frekuensi dari 65 sampel, sedang sebesar 73,84% dengan 48 frekuensi dari 65 sampel, dan rendah sebesar 10,76% dengan 7 frekuensi dari 65 sampel. Maka dapat ditentukan bahwa tingkat efikasi diri mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 UIN Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung rata-rata pada kategori sedang. Artinya mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki efikasi diri yang kurang maksimal karena tidak yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu. akibatnya dibutuhkan sumber efikasi diri yaitu pengalaman berhasil, peristiwa yang dialami, persuasi verbal, dan keadaan fisiologis (Bandura, 1997). Menurut Bandura (1997) pengalaman berhasil terkait dengan keberhasilan dalam menyelesaikan sepenuhnya masalah yang dihadapi, peristiwa yang dialami terkait dengan pengalaman yang diperoleh setelah melalui situasi tertentu di tempat kerja, persuasi verbal terkait dengan pemberian motivasi dan dorongan, dan keadaan emosional berhubungan dengan respon kerja. individu harus mempunyai tingkat efikasi diri tinggi agar bisa meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuannya untuk melakukan pekerjaan secara efisien (Permana et al., 2016).

Menurut Bandura (1997), efikasi diri memiliki beberapa dimensi, antara lain: (1) *magnitude*, berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, (2) *Generality*, berkaitan dengan luasnya bidang kemampuan (3) *Strenght*, berkaitan dengan keyakinan untuk menyelesaikan pekerjaan. Faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu: (1). Dukungan sosial, (2). Motivasi, (3). Kompetensi, (4). Niat, dan (5). Disiplin serta tanggung jawab (Efendi, 2013). Sesuai pendapat Fellianti Muzdalifah dan Husna Zadat Billah (2017), bahwa efikasi diri membantu seseorang dalam mengatasi berbagai situasi yang tidak memuaskan dengan mendorong dan meyakinkan bahwa mereka dapat melakukan suatu pekerjaan.

Tingkat Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam

Angkatan 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat pengambilan keputusan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam berada pada kategori tinggi sebesar 15,38% dengan jumlah 10 frekuensi dari 65 sampel, sedang sebesar 75,38% dengan 49 frekuensi dari 65 sampel, dan rendah sebesar 9,23% dengan 6 frekuensi dari 65 sampel. Maka dapat ditentukan bahwa tingkat pengambilan keputusan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung rata-rata pada kategori sedang. Artinya mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki tingkat pengambilan keputusan karir yang kurang maksimal karena ragu akan kemampuan dirinya dalam mengambil keputusan karir setelah lulus perkuliahan, sehingga dibutuhkan aspek dalam pengambilan keputusan karir, yaitu: pengetahuan mengenai karir, pemahaman diri, kecocokan antara pilihan karir dengan kepribadian diri, minat, proses membuat keputusan, dan masalah interpersonal (J.J. Conger, 1999). Pengetahuan karir mengacu pada pemahaman proses, bidang, dan tugas yang ada dalam karir sehingga dapat mempersiapkan bekal untuk mencapai kesuksesan karir yang diinginkan, pemahaman diri berkaitan dengan kecakapan dalam menilai kekuatan dan kelemahan diri sebagai pertimbangan membuat keputusan karir, kesesuaian antara pilihan karir dan kepribadian diri berkaitan dengan kondisi emosional, minat berkaitan dengan proses pemilihan jenis karier, proses membuat keputusan berkaitan dengan keputusan karir yang dipilih, dan masalah interpersonal berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah keputusan karir (J.J. Conger, 1999). Tingkat pengambilan keputusan karir yang tinggi diperlukan

agar mahasiswa dapat membuat pilihan karir yang tepat tanpa ragu-ragu, sehingga menghindari masalah seperti kurang percaya diri, ketidaknyamanan dengan kondisi lingkungan, dan kurang maksimalnya prestasi karir (Germeijs & Verschueren, 2007).

Proses pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti nilai kehidupan, minat, bakat, inteligensi, kepribadian, sifat, maupun pengetahuan. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pendidikan, maupun masyarakat (Hastuti 2004). Menurut Munandir (Agung Santoso Pribadi, Erwin Erlangga, 2021) terdapat empat elemen yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir, sebagai berikut: (1). Genetik, (2). Kondisi lingkungan, (3). Faktor pembelajaran, dan (4). Kemampuan untuk menangani berbagai pekerjaan dan masalah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ridha (2003) bahwasanya dasar-dasar seseorang dalam mengambil keputusan karir bisa dipengaruhi oleh fisik, emosional, rasional, interpersonal, dan struktural.

Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil uji korelasi *product moment* diperoleh nilai signifikan sebesar $(p) = 0,000$ ($p \leq 0,05$) dan *pearson* korelasi sebesar $(r) = 0,634$. Hal ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dengan korelasi yang kuat antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Artinya jika efikasi diri mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung meningkat maka tingkat pengambilan

keputusan karir juga ikut meningkat. Sesuai penelitian terdahulu dari Theophany D. Kumaat (2019) menunjukkan jika ada hubungan positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kauditan ($p = 0,00$ dan $r = 0,509$), penelitian dari Ros Patriani Dewi (2017) juga menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir fakultas Psikologi UMBY ($p = 0,00$ dan $r = 0,357$), serta penelitian dari Nuri Istiqlailia dan Islakhatus Sa'idah (2021) tentang adanya hubungan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karir pada siswakeselas XII putri MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan ($p = 0,00$ dan $r = 0,709$).

Bandura (1997) mengemukakan bahwa efikasi diri menjadi indikasi penting selama proses pengambilan keputusan karir. Pengambilan keputusan karir disertai efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan diri meningkat, sehingga memungkinkan untuk mencapai tujuan karir yang tepat dan sesuai harapan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri mahasiswa, maka semakin tepat pengambilan keputusan karirnya. Sesuai pendapat Taihutu (2020) bahwa pengambilan keputusan karir disertai efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan memungkinkan seseorang untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan. Senada dengan itu, Nur Syaiful Amin, dkk. (2021) percaya bahwa *self-efficacy* mempengaruhi pengambilan keputusan karir untuk mendukung pencapaian pilihan karir yang tepat. Akibatnya, efikasi diri sangat penting dalam membuat keputusan karir. Individu dengan efikasi diri yang tinggi diharapkan mampu merencanakan jenjang karir yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sementara itu, membuat keputusan

pekerjaan tanpa mempertimbangkan efikasi diri lebih cenderung menghasilkan kesalahan, sehingga menghasilkan pilihan karir yang tidak matang yang dapat menimbulkan masalah di kemudian hari.

PENUTUP

Kesimpulan

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Saran

Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tohari. (2002). *Pemahaman Praktis Management Sumber Daya Manusia*. CV. Mandar Maju.
- Agung Santoso Pribadi, Erwin Erlangga, M. Y. W. (2021). Konsep Diri Akademik Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMP. *Philanthropy Journal of Psychology*, 5, 157-174.
- Ajat Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Amin, N. S., Muhamadiyah, M., & Sarbudin, S. (2021). Pengaruh Self Efficacy terhadap Pengambilan Keputusan karir peserta didik pada SMKN 3 Kota Bima. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 4(2), 97-110. <https://doi.org/10.33627/gw.v4i2.631>
- Ani. (2017). Perempuan dan Karir (Telaah Teori Trait And Factor dalam Pengembangan Karir dan

- Pengambilan Keputusan). *Muwazah*, 09(2).
- Apriansyah, A., Hadiwinarto, H., & Mishbahuddin, A. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Man 2 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 1–11. <https://doi.org/10.33369/consilia.1.3.1-11>
- Ardiyanti, D., & Alsa, A. (2015). Pelatihan " PLANS " untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology*, 1(1), 1–17.
- Arjanggi, R. (2017). Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 28–35. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art3>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy (The Exercise of Control)*. W.H. Freeman and Company.
- Basuki. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Media Sains Indonesia.
- Billy Nugraha. (2022). *Pengembangan Uji Statisti: Implementai Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka.
- Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2018). Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i1.5004>
- Dewi, R. P. (2017). Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Jurnal Insight*, 19(2).
- Efendi, R. (2013). Self Efficacy: Studi Indigenous pada Guru Bersuku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, Vol. 2(No. 2), 61–67. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2595>
- Fellianti Muzdalifah dan Husna Zadat Billah. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Pada Sikap Guru Terhadap Pendidikan Inklusif. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 6, 26–34.
- Germeijs, V., & Verschueren, K. (2007). High school students' career decision-making process: Consequences for choice implementation in higher education. *Journal of Vocational Behavior*, 70(2), 223–241. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2006.10.004>
- Handoko, T. H. (2000). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE.
- Harahap, D. (1967). Konsep Pengambilan Keputusan Karir. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.
- I Made Rustika. (2016). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>
- J.J. Conger. (1999). *Adolescence and Youth Psychological Development in Changing World*. Harper and Row Publishers.
- Kumaat, T. D. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sma. *Jurnal Forum Pendidikan*, 15, 76–81. <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jfp/article/view/1895>
- M. Quraish Shihab. (2007). Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. *Lintera Hati*, Vol. 06, 568.
- Nikolaus Duli. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Nurodin. (2019). *Teori psikologi kepribadian: Sebuah pandangan tentang hakikat manusia*. Refika Aditama.
- Panti, D. I., Trisna, S., Melania, W., & Olivia,

- D. (2010). *Hubungan antara*. 2(4), 1–27.
<https://doi.org/10.1905/ec.v1i1.1808>
- Permana, H., Harahap, F., & Astut, B. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas IX di MTS Al Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah*, 13.
- Ridha, A. (2003). *Cara Cerdas Mengambil Keputusan*. Syaamil Cipta Media.
- Rozana, Nugrahawati, E. N., & Dwarawati, D. (2016). PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 235–235. www.pustaka.unpad.ac.id
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Iswari, M., & Afdal, A. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 116–121.
<https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.33429>
- Sastrawati, W. U., Purwanti, N. K. C., Suhardita, K., Sapta, I. K., & Yuliastini, N. K. S. (2019). Efektivitas Konseling Behavioral Model Krumboltz untuk Mengembangkan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Konseling Indonesia*, 4(2).
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana.
- Suci Haryanti. (2021). *Statistika Dasar Untuk Penelitian Jilid 1 Dengan Aplikasi SPSS 26 Untuk Bidang Pendidikan Sosial Dan Kesehatan*. Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsi, I. (2000). *Pengambilan Keputusan Dan Sistem informasi*. Bumi Aksara
- Taihutu, C. K., Ernawati, R., & Eustalia Wigunawati. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Pilihan Karir Peserta Didik SMP Negeri 1 Ambon. *Selaras*, 3(2).
- Winkel, W., & Hastuti, M. . S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.